



## Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SUB TEMA SUHU DAN KALOR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN EKSPLORATIF DAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS V UPT. SD NEGERI 04 SARUASO**

**Mukhlis Mukhlis**

SD Negeri 04 Saruaso

Email: mukhlis04@gmail.com

#### **INFO ARTIKEL**

Received : 15/03/2022

Revised : 01/04/2022

Publish : 31/05/2022

#### **Kata Kunci:**

Hasil Belajar IPA, Metode Resitasi, Pembelajaran Eksploratif.

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor melalui model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil belajar yang rendah menjadi salah satu alasan penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang di laksanakan dalam dua siklus. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 16 siswa putri dan 15 siswa putra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas materi suhu dan kalor. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Sebelum tindakan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 68,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 48,4%, siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,5%, dan siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 81,6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,3%.

#### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

Science Learning Outcomes, Recitation Method, Exploratory Learning.

*The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in the matter of temperature and heat through exploratory learning models and recitation methods in class V UPT students. SD Negeri 04 Saruaso, Tanjung Emas District, 2020/2021 Academic Year. Low learning outcomes are one of the reasons this research was carried out. This research is Classroom Action Research (CAR) which is used to improve learning practices in the classroom. The CAR steps are as follows: planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out in two cycles. The subjects of this study were students of class V UPT. SD Negeri 04 Saruaso, Tanjung Emas Sub-district, totaling 31 students with details of 16 female students and 15 male students. The results of this study indicate that the use of exploratory learning models and recitation methods can improve student learning outcomes for class V UPT. SD Negeri 04 Saruaso, Tanjung Emas Sub-district, material on*

---

*temperature and heat. Improved learning outcomes can be seen through the results of the learning evaluation at the end of the learning process. Before the action, the average score of all students was 68.1 with learning completeness of 48.4%, the first cycle the average value increased to 73.5 with learning completeness of 64.5%, and the second cycle the average value increased again to 81,6 with a learning completeness percentage of 90.3%.*

---

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang masalah pendidikan adalah berbicara tentang sesuatu yang penting, karena pendidikan merupakan pemberdayaan manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki masa depan. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan juga merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Maka dari itu anak sebagai harta yang dibina dan dipupuk sejak dini, ia membutuhkan pendidikan untuk menyiapkan diri menatap masa depan sehingga menjadi manusia dewasa dan berkualitas. (Siti Farikhah, 2017: 239).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Susanto, 2013:165). IPA merupakan studi mengenai alam sekitar. Sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga mempelajari dan memahami alam sekitar. IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar IPA siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat. Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan proses untuk memahami bagaimana untuk mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk menginterpretasi-kannya. Dalam pembelajaran IPA SD/MI, memiliki ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran IPA siswa harus dibiasakan untuk melaksanakan eksperimen, observasi, mengumpulkan data, menguji konsep dan menarik kesimpulan.

Menurut Susanto (2013: 165) mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaporkan oleh depdiknas masih sangat jauh dari standar yang di harapkan. Sebenarnya materi IPA lebih mudah dipahami dan dapat dengan mudah untuk dipelajari karena materi IPA membahas mengenai kejadian yang terjadi di alam ini dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan belajar mengajar siswalah yang berperan sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dasar dari suatu pendidikan, sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai dasar yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi belajar antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan (M.Hosnan, 2014:18). Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang guru pasti akan mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan kepada siswanya nanti seperti dengan menyusun suatu rencana pembelajaran, dan usaha guru untuk memahami siswa tentang materi yang akan disampaikan adalah dengan menggunakan variasi model dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk mensiasati suatu perubahan pada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sebagai pendamping dari model pembelajaran biasanya guru juga menyiapkan metode yang akan di aplikasikan untuk menyampaikan materi tersebut. Metode pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran juga disebut dengan rangkaian cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan isi dari pembelajaran, fungsi dari metode pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi para guru atau perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi di lapangan khususnya di UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun belum terlihat peningkatan yang menggembirakan. Indikasinya terlihat antara lain: (1) pemahaman siswa kelas V terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat kurang, (2) hasil belajar dari beberapa kali ulangan harian belum maksimal dan (3) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menurun. Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan dan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka diketahui penyebab dari masalah-masalah pembelajaran tersebut, yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar lebih banyak didominasi guru sehingga siswa terlihat lebih pasif, (2) guru tidak menggunakan media gambar atau media yang lainnya dalam menjelaskan suatu konsep kepada siswa, sehingga penjelasan guru terlalu abstrak, dan (3) guru kurang mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya pemecahan masalah yaitu diadakan penelitian tindakan kelas untuk dapat mengubah proses pembelajaran dengan melibatkan siswa agar lebih aktif serta mengetahui hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor. Untuk itu perlu di kembangkan model pembelajaran eksploratif yang dikolaborasikan dengan metode resitasi. Eksploratif atau Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena, sedangkan model pembelajran eksploratif adalah suatu perencanaan pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari dan menghimpun informasi serta pengalaman yang baru dari situasi yang baru di lapangan. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan

kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Sub tema suhu dan kalor melalui model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. (Arikunto 2008: 3). Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode inquiry dan media diorama sehingga hasil belajar siswa meningkat. Setting penelitian tindakan kelas ini adalah UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran tematik Sub Tema Suhu dan Kalor difokuskan pada mata pelajaran IPA semester genap (2) tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratis antara peneliti dengan observer (pengamat).

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Pengamatan (observasi) adalah proses pengambilan data penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan untuk melihat seberapa jauh perkembangan yang telah di capai penerapan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi; Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010: 77). Wawancara merupakan salah satu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara lisan untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian; Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan dengan maksud mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. (Wijaya Kusuma Dan Dedi Dwitagama, 2010: 78). Tes yang digunakan ini untuk memperoleh nilai dari siswa sebagai hasil belajar IPA materi suhu dan kalor. Bentuk tes yang di gunakan peneliti adalah pilihan ganda dan uraian singkat; dan Dokumentasi digunakan untuk merekam pada saat kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif. Instrument yang digunakan oleh penelitian ini adalah: Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model eksploratif dan metode resitasi. Lembar observasi berupa lembar checklist tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru bersama para siswa. Melalui lembar observasi ini, peneliti dapat mengatasi kendala-kendala

yang dihadapi guru serta memperbaiki kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung; Soal adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi (Sudjono, 2012:66). Untuk mengukur hasil belajar siswa, peneliti menggunakan naskah soal yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), soal *pre test*, soal *post test*. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui kemajuan dari hasil belajar; Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data yang terkait dengan siswa seperti hasil belajar dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pegumpulan data dan sebagai pendukung dalam proses penelitian.

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa (Suyadi, 2011:85). Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data dengan menyusun dari mengolah data yang terkumpul melalui test dan catatan observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan angka-angka kemudian dijelaskan melalui kalimat secara jelas dan terperinci. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya atau mencapai KKM 75 jika nilai yang diperoleh siswa  $\geq 75$ . Sebaliknya, siswa dikatakan belum tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa  $< 75$ .

Untuk menghitung data-data yang berupa angka dari hasil post test peneliti akan menggunakan rumus statistika ukuran rata-rata kelas. Rata-rata kelas dapat di hitung dengan rumus (Arikunto, 2010:271):

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

Untuk mencari presentase tiap-tiap kegiatan dengan menggunakan rumus presentase (Sugiyono, 2010:43)

$$P = \frac{F}{N} \quad (2)$$

Keterangan:

P : Jumlah Nilai Persen

F : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah seluruh siswa

Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Angka tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan strategi statistik kemudian dijelaskan secara kualitatif. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar dapat digunakan nilai standar berkala yaitu berupa rentang nilai dari 1-100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversi ke dalam beberapa kelompok dengan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2010:249):

**Tabel 1. Pengukuran Dalam Rangka Menilai Keberhasilan Belajar Siswa**

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Tinggi
2	66-80	Tinggi
3	56-65	Sedang
4	40-55	Rendah
5	≤ 40	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi suhu dan kalor. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilakukan satu kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan, dan setiap akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dikerjakan siswa secara individu.

Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Latif Kurniawan	75	<b>50</b>	<b>60</b>	80
2	Hanania Batrisyia Sihudo	75	80	80	80
3	Risky Andina Ramdhani	75	90	90	100
4	Mukti Prasetyo	75	<b>70</b>	80	80
5	Robby Auzi Saputra	75	80	80	80
6	Alfi Hamzah	75	<b>60</b>	<b>70</b>	80
7	<b>Adilah Maharani Syarif</b>	75	<b>50</b>	<b>60</b>	80
8	<b>Adinda Altafunnisa</b>	75	80	80	80
9	Fahry Al Fharizy	75	<b>70</b>	80	80
10	<b>Eren Zahara Zikri</b>	75	90	100	100
11	<b>Angelina Gania Zulfa</b>	75	<b>50</b>	<b>60</b>	80
12	Ahmad Daffa Muhadzib	75	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>50</b>
13	<b>Marsha Allina Syahda</b>	75	80	80	80
14	<b>Aqela Altafuniza</b>	75	80	80	90
15	<b>Aisyah Ramadhan Adriani</b>	75	<b>70</b>	80	80
16	Ridha Umminur	75	80	80	80
17	<b>Qoryna Putri Rova</b>	75	<b>60</b>	<b>70</b>	80
18	Fathan Hamasie	75	80	80	80
19	Alviano Febrian	75	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

20	Zahrul Muhammad Fahry	75	80	80	100
21	Badai Topani	75	<b>50</b>	<b>60</b>	80
22	<b>Nabilah Sakhira</b>	75	80	80	80
23	<b>Aina Nazihah Shudo</b>	75	<b>70</b>	80	80
24	<b>Reifatul Aini Putri</b>	75	80	80	90
25	Jaqfar Sidiq	75	80	80	80
26	<b>Shinta</b>	75	<b>50</b>	<b>60</b>	80
27	Sutan Alif Thuur Lucky	75	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>60</b>
28	<b>Natasya Armi</b>	75	80	80	90
29	<b>Farah Mawaddah</b>	75	<b>70</b>	80	80
30	<b>Nabila Rahmadani</b>	75	80	90	100
31	<b>Myiesha Nafena</b>	75	<b>50</b>	<b>60</b>	80
<b>Jumlah</b>			<b>2110</b>	<b>2280</b>	<b>2530</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>68,1</b>	<b>73,5</b>	<b>81,6</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>48,4%</b>	<b>64,5%</b>	<b>90,3%</b>

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan tersebut diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada pra siklus adalah 68,1, siklus I menjadi 73,5 dan siklus II meningkat menjadi 81,6. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil seperti penjabaran yang sudah dipaparkan. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian dari siklus ke siklus:

#### 1. Pra Siklus

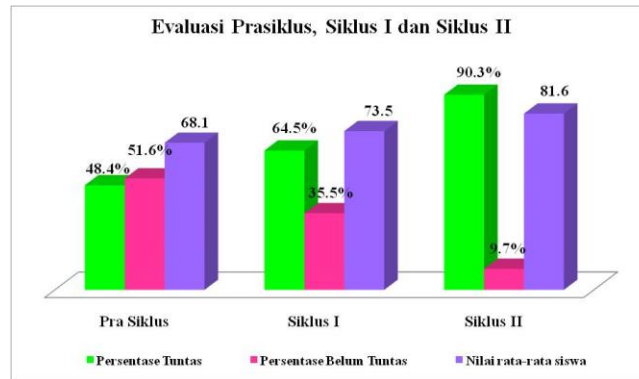
Data awal sebelum diterapkannya model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi pada mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor di kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas hasil belajar siswa masih kurang yaitu hanya 48.4%. (15 siswa) yang mencapai nilai tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 51,6%. (16 siswa) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil rata-rata nilai pra siklus yaitu hanya 68,1.

#### 2. Siklus I

Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa masih ada 11 siswa (35,5%) yang nilainya belum mencapai KKM, dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 20 siswa (64,5%).

#### 3. Siklus II

Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan 3 siswa (9,7%) yang nilainya belum mencapai KKM dan 28 siswa (90,3 %) sudah mencapai KKM. Hasil dari evaluasi akhir siklus I dan akhir siklus II jika dibuat diagram sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Evaluasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari prasiklus, akhir siklus I sampai akhir siklus II. Kenaikan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 16,1% untuk siklus I ke siklus II sebesar 25,8%. Kenaikan tersebut diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan sebesar 48,4% siswa yang tuntas dan evaluasi akhir siklus I sebesar 64,5% siswa yang sudah tuntas, sedangkan hasil evaluasi akhir siklus II besarnya 90,3%. Siswa yang belum tuntas di akhir siklus I ada 11 siswa, pada akhir siklus II ada 3 siswa yang belum tuntas. Kenaikan hasil belajar siswa terjadi pada siklus II.

Jadi berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi materi suhu dan kalor pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana tercantum dalam Bab IV penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar khususnya pada materi suhu dan kalor. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPA materi Suhu dan kalor yakni sebelum tindakan rata-rata siswa adalah 68,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 48,4%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,5%, dan setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 81,6 dengan ketuntasan belajar sebesar 90,3%.

### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, untuk selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut:



1. Bagi Sekolah  
Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lain karena siswa tidak selalu terpaku pada satu buku pelajaran. Agar terciptanya pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan model pembelajaran eksploratif serta menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan mengajak siswa untuk mengeksplor dirinya dan melakukan diskusi dan percobaan. Variasi penggunaan metode sangat diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
  - a. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran eksploratif atau metode pembelajaran resitasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.
  - b. Diharapkan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum tuntas untuk diperhatikan dengan cara membimbing dan mengarahkan mereka agar lebih giat lagi dalam belajar.
3. Bagi siswa
  - a. Siswa senantiasa berlatih aktif, kreatif, dan kritis pada setiap pembelajaran.
  - b. Tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga di rumah terus dipelajari agar materi yang disampaikan tidak terus dilupakan.
4. Dengan model eksploratif serta metode resitasi membuat siswa dapat lebih menggali informasi sendiri tentang materi karena tidak selalu bergantung pada penjelasan guru dan bertanggungjawab dengan kelompoknya serta bisa berbagi informasi dengan teman sebayanya.

## REFERENSI

- Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikologi pendidikan. Semarang Unnes Press.
- Afandi, M., dan Jupriyanto. (2013). Paedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Semarang: Sultan Agung Press.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang: Unisula Press.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Anas, Sudijono 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati Dan Mujiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farikhah, Siti. 2017. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, Deni.2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma,Wijaya Dan Dedi Dwitagama.2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Prasodjo, Budi, dkk,(2006), *Teori dan Aplikasi Fisika SMP Kelas VIII*. Yudhistira; Bogor.
- Purnomo dan Maulida. (2011). *Model Pembelajaran Penemuan, Terbimbing, Eksplorasi, Inkuiri, dan Penemuan*. [Online]
- Sarjono, *RPAL(Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap) Untuk Sekolah Dasar*. Surakarta : Karisma.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh User Dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.